

**KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
(Studi Kasus Di Kabupaten Karanganyar)**

**Wisudani Rahmanyas, Baedhowi<sup>1</sup>, Joko Santosa<sup>2</sup>  
Magister Pendidikan Ekonomi Program PASCASARJANA UNS  
wisudanirahmanyasyas@yahoo.com**

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** guru merupakan komponen utama dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompeten untuk mengaplikasikannya, akan tetapi KTSP merupakan hal yang baru bagi sebagian guru, sehingga kesulitan untuk menerapkannya. Sehingga kompetensi guru perlu dikaji untuk mengetahui realita dilapangan dan bisa dilakukan evaluasi serta perbaikan untuk kedepannya.

**Metode:** penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Strategi penelitian yaitu strategi tunggal terpancang. Sumber data meliputi informan, kata-kata atau tindakan, tempat dan peristiwa serta dokumen. Teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metodologis. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik analisis interaktif.

**Hasil penelitian:** sosialisasi dilapangan masih kurang sehingga pemahaman guru tentang KTSP minim, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru secara keseluruhan sudah memenuhi. Akan tetapi ada beberapa aspek yang masih kurang seperti pemahaman karakter siswa, kedisiplinan guru, penguasaan IT, dan relevansi pendidikan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, KTSP

**PENDAHULUAN**

KTSP merupakan hal yang baru bagi kebanyakan sekolah, meskipun sudah dikeluarkan sejak tahun 2006, akan tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak hambatan yang terjadi terutama dari sisi guru. Hal ini dikarenakan dalam KTSP, sekolah adalah pihak yang menyusun kurikulum itu sendiri, selain itu juga diperkuat dengan minimnya sosialisasi dan rendahnya kompetensi guru. Oleh karena itu mengharuskan sekolah untuk memantau, mengevaluasi dan membimbing perkembangan KTSP agar dalam

pelaksanaannya sesuai dengan tujuan. Tanpa evaluasi tentang tahap-tahapan implementasi kurikulum maka akan sulit dilakukan pemantauan perkembangan dan kesulitan yang terjadi di lapangan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang menerapkan KTSP, karena di SMK dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang kompetitif dan mampu bersaing di dunia kerja. Lulusan SMK disiapkan untuk bisa langsung terjun di dunia kerja, dalam pembelajarannya mereka

dibekali *lifeskill* dan *softskill* untuk nantinya dijadikan modal dalam memasuki dunia kerja. *Lifeskill* bertujuan untuk membekali para lulusan SMK tentang konsep bagaimana nantinya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup, berbeda dengan *softskill* yang lebih menekankan bagaimana nantinya mereka mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompotensi guna mewujudkan pembelajaran sesuai dengan KTSP, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan SMK yang lebih kompetitif dan mampu bersaing di dunia kerja.

Akar masalah dari penelitian ini adalah guru belum memahami Konsep teori dan bagaimana harus mengimplementasikan KTSP itu sendiri, mereka masih merasa kesulitan untuk menerapkan KTSP karena sejak awal sudah terbiasa menjalankan kurikulum yang di buat oleh pusat. Oleh karena itu sosialisasi, bimbingan dan evaluasi yang intens sangat dibutuhkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap implementasi KTSP?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru SMK di Kabupaten Karanganyar?

4. Bagaimana kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Karanganyar?
5. Bagaimana kompetensi sosial guru SMK di Kabupaten Karanganyar?

#### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Uzer Usman (2001: 14) "Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak".

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompotensi akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus

melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Syaiful Sagala (2009) mengemukakan bahwa Kompetensi guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial
- 4) Kompetensi profesional yaitu

kemampuan pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asas, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran (Hamalik, 2001: 26).

Menurut BSNP (2006: 5), "KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan". Menurut Mulyasa (2006: 20-21), "KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber data, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP termasuk salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite sekolah dan Dewan Pendidikan.

#### **METODOLOGI**

Menggunakan metodologi penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Strategi penelitian yaitu strategi tunggal terpancang. Sumber data meliputi informan, kata-kata atau tindakan, tempat dan peristiwa serta dokumen.

Teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metodologis. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik analisis interaktif

Penelitian dilakukan di tiga sekolah yaitu SMKN 1 Karanganyar, SMK Wikarya Karanganyar, SMK Bhakti karya Karanganyar. sampel penelitian adalah guru-guru akuntansi dan guru lain yang dianggap mengetahui permasalahan KTSP.

#### **HASIL PENELITIAN**

Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa kompetensi guru sangatlah mempunyai andil yang besar dalam mensukseskan penerapan kurikulum dengan baik, selain itu kompetensi guru juga sangat berpengaruh dalam hal ketuntasan belajar peserta didik, dari data yang telah terkumpul dan hasil observasi mendalam yang telah dilakukan peneliti maka banyak hal yang melatarbelakangi peran kompetensi guru dalam pelaksanaan KTSP

##### **a) Pemahaman terhadap KTSP**

Dalam hal pemahaman guru terhadap KTSP dapat disimpulkan bahwa sebagian guru belum memahami KTSP secara keseluruhan karena fakta di lapangan menjelaskan bahwa guru memang belum paham sepenuhnya, dari singkatannyapun ada yang salah

menyebutkan, ada juga yang bingung saat diperkenankan memaparkan konsep dari KTSP itu seperti apa. Banyak hal yang melatar belakangi pemahaman guru terhadap KTSP, diantaranya ketika dilakukan wawancara dengan guru mereka banyak yang menyebutkan KTSP hanya bagian-bagian kecilnya saja tidak paham sepenuhnya, kemudian sebagian guru hanya hafal singkatannya saja, selain itu juga terdapat guru yang ketika mau diwawancarai tentang KTSP dengan gamblang mengatakan bahwa dia tidak mengerti apa itu KTSP. Dengan demikian sebaiknya pihak sekolah memberikan sosialisasi mengenai KTSP, agar guru memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai KTSP.

#### **b) Ditinjau dari kompetensi pedagogik**

Dalam segi kompetensi pedagogik, penampilan guru kompetensi keahlian akuntansi di Kabupaten Karanganyar masih kurang maksimal dan belum memenuhi beberapa aspek sesuai dengan tuntutan kompetensi pedagogik. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi, diantaranya dalam hal pengenalan terhadap karakter peserta didik, sebagian besar guru masih belum mengenal karakter siswanya satu per satu, dikarenakan siswanya terlalu banyak, sehingga sulit untuk menghafal dan memahami karakter masing-masing siswa.

Dari segi pengembangan potensi peserta didik, sebagian guru lebih cenderung menyerahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, guru berpendapat bahwa tugasnya hanya mengajar untuk pengembangan potensi di luar tanggungjawabnya. Dari segi pemanfaatan metode dan media pembelajaran juga masih banyak guru yang tetap mempertahankan metode pembelajaran yang konvensional, pembelajaran lebih didominasi ceramah dari guru, murid tinggal mendengarkan. Selain itu sebagian sekolah masih belum menerapkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti menggunakan LCD dan laptop dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena adanya keterbatasan sekolah dari faktor ekonomi dan juga kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Padahal dalam KTSP dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan jaman.

#### **c) Ditinjau dari kompetensi Profesional**

Dari data atau dokumen sekolah, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti masih banyak guru yang belum memenuhi aspek-aspek yang harus dikuasai sesuai dengan tuntutan kompetensi profesional. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya atau latar belakang pendidikannya. Dalam penerapannya seharusnya guru

mengajar mata pelajaran yang benar-benar mereka kuasai sehingga nantinya siswa tidak terjerumus pada informasi yang salah, yang terpenting tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**d) Ditinjau dari kompetensi kepribadian**

Dalam segi kompetensi kepribadian penampilan guru masih kurang, hal yang melatarbelakanginya adalah dari hasil observasi ada beberapa guru yang tidak kooperatif dalam menerima tamu, tidak menunjukkan pribadi yang dewasa dan cenderung menaruh rasa curiga. Seorang guru harusnya selalu berfikir positif menunjukkan sikap ramah terhadap setiap orang yang berkepentingan dengan sekolah. Selain itu masih ada sebagian guru yang tidak memberikan contoh disiplin kepada siswanya yaitu guru datang tidak tepat waktu, tidak masuk kerja saat tidak ada jam pelajaran, masuk sesuai jam yang diampu, tidak berangkat dari pagi. Selain itu ada guru yang sengaja mengulur-ulur waktu ketika akan mengajar di kelas. Seharusnya guru memberikan tauladan yang baik kepada siswanya, sehingga nantinya jika gurunya disiplin maka siswanya juga akan disiplin, begitu juga sebaliknya.

**e) Ditinjau dari kompetensi sosial**

Ditinjau dari segi kompetensi sosial guru sudah memenuhi kriteria sesuai dengan tuntutan yang tercantum dalam kompetensi sosial. Terlihat dari hasil

wawancara dan observasi yang memperlihatkan bahwa guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua murid, dan juga komunikasi di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Di lingkungan sekolah guru menunjukkan sikap yang harmonis dengan teman sejawatnya, bahkan dengan peserta didiknya juga begitu akrab. Ditunjukkan ketika saat istirahat guru bersendau gurau dengan para muridnya. Kemudian ketika hubungan dengan orang tua murid guru telah menjalin hubungan yang dekat dan harmonis, ditunjukkan dengan saling komunikasi dalam hal perkembangan anak didiknya. Dalam kegiatan dimasyarakatpun guru juga menjadi agen kemajuan di masyarakat dan selalu menyumbangkan pemikirannya, terlihat ketika wawancara banyak guru yang mengikuti kegiatan di masyarakat, karena guru dianggap cerdas dan tahu segala hal, sehingga masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi kepada para guru. Dengan demikian guru harus senantiasa menjaga tingkah laku dan tutur katanya setiap saat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amrut J. Bhavard, 2010. *Curriculum Evaluation*. Gujarat univercity. 1 (12):71-74.
- Azyumardi, Azra. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas.

- Beth Handler. 2010. *Teacher as Curriculum Leader: A Consideration of the Appropriateness of that Role Assignment to Classroom-Based Practitioners*. USA. 3 (3): 32-42
- BSNP. 2008. *Penyusunan KTSP kabupaten/kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Feryal Cubukcu. 2010. *Student Teachers' Perceptions Of Teacher Competence And Their Attributions For Success And Failure In Learning*. Faculty of Education, Dokuz Eylül University. (3):213-217
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 Guru dan Dosen*. Jakarta: WIRPRESS.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS*. Jakarta: WIRPRESS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Laporan Kajian Permasalahan Sosialisasi, Pelatihan dan Kesiapan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Staff Ali Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media Pendidikan.
- E, Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Estiadarsani, Nanik. 2007. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional mahasiswa Calon Guru SMK Bidang Bangunan*. Surabaya. 136-143.
- Fatah, Ahmad. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)*. Malang. 1 (5) :157-181.
- H. B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Halimah, Lely. 2009. *Pengembangan Model Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan*. 1-18
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hitendra Pillay. 2005. *Well-Being, Burnout And Competence: Implications For Teachers*. Queensland University of Technology Griffith University. 30 (2) :22-33
- Ibnu, Suhudi. 2006. *Menyikapi KTSP sebagai Tantangan untuk Menyelenggarakan Pembelajaran yang Lebih Baik*. Malang. 51-56.
- Ibrahim Hakkı Öztürk. 2011. *Curriculum Reform And Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching*. Turkey. 4 (2) :110-128
- Mariyana, Rita. *Kompetensi Guru Dalam pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskripsi Terhadap Guru TK di Kota Bandung)*. Bandung.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2000. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*.

- Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyana, Cepi. 2011. *Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru melalui Penerapan Model Education Centre Of Teacher Interactive Virtual (Educative)*. 11 : 50-65.
- Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- S. Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2000. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sulaimi, Mumbrita. 2010. *Pemetaan Permasalahan Potensi Pengembangan dan Implementasi KTSP Pendidikan Dasar di Kota Mataram*. FKIP Universitas Mataram. 40 (1) :1-16.
- Susilo, Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin Nurdin, & Basyirudin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningtyas, Yunita. 2008. *Penerapan Evaluasi Hasil Belajar berdasarkan KTSP Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari-Mojokerto*. Surabaya. 1 (2) : 84-92.
- Y. Ason. 2010. *Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan KTSP, Silabus dan RPP Melalui asesmen Portofolio Hasil Pelatihan Di Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Kalimantan Barat*. Laporan penelitian Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.